

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan industri energi dan pertambangan di Indonesia mengalami dinamika yang sangat signifikan dalam dua dekade terakhir. Sektor ini menjadi tulang punggung perekonomian nasional dengan kontribusi sebesar 15,78% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) pada tahun 2024 menurut data Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM).¹ Namun, di balik kontribusinya, sektor ini juga menjadi penyumbang emisi karbon terbesar, mencapai sekitar 50,6% dari total emisi nasional.² Kondisi tersebut mendorong perusahaan bertransformasi menuju sistem produksi yang lebih efisien dan berkelanjutan, sejalan dengan target *net zero emissions* Indonesia tahun 2060 atau lebih cepat.³ Perusahaan yang tidak mampu beradaptasi berpotensi menghadapi penurunan daya saing dan kepercayaan investor.⁴

Dalam konteks tersebut, kemampuan perusahaan mempertahankan *sustainable growth rate* (SGR) menjadi penting. SGR mencerminkan tingkat

¹ “Laporan Kinerja Kementerian Energi Dan Sumber Daya Mineral 2024,” 2024, h. 182, <https://www.esdm.go.id/assets/media/content/content-laporan-kinerja-kementerian-esdm-tahun-2024.pdf>.

² “Sektor Dan Tren Data Emisi Karbon Di Indonesia Paling Update,” EnviCount Sustainability Start Here, 2025, <https://www.envicount.com/sektor-data-emisi-karbon-di-indonesia/>.

³ “An Energy Sector Roadmap to Net Zero Emissions in Indonesia,” *International Energy Agency* (OECD, October 13, 2022), <https://doi.org/10.1787/4a9e9439-en>.

⁴ Dirk Schoenmaker and Willem Schramade, “Valuing Companies in Transition,” *Sustainability Letters* 1, no. 1 (2022): h. 10.

pertumbuhan maksimum yang dapat dicapai tanpa tambahan pendanaan eksternal.⁵ Kemampuan ini sangat dipengaruhi oleh kinerja keuangan dan kebijakan perusahaan, khususnya dalam menghasilkan laba serta menentukan proporsi laba yang ditahan.⁶ Pada penelitian ini, SGR diukur melalui hubungan antara *return on equity* (ROE) dan *retention ratio*, dengan *retention ratio* dihitung menggunakan rumus $1 - \text{dividend payout ratio}$ (DPR). Semakin tinggi profitabilitas dan semakin besar laba yang ditahan, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan mempertahankan pertumbuhan jangka panjang secara stabil.⁷

Variasi *sustainable growth rate* antar perusahaan dan periode menunjukkan bahwa kemampuan mempertahankan pertumbuhan berkelanjutan belum merata, sehingga menjadi isu yang penting untuk dikaji pada sektor energi dan pertambangan, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
***Sustainable Growth Rate* (SGR) Perusahaan Sektor Energi dan**
Pertambangan yang Terdaftar di ISSI Tahun 2021–2025

No	Nama Emiten	Kode Emiten	2021	2022	2023	2024	2025
1	Alamtri Resources Indonesia Tbk	ADRO	7,54 %	35,21 %	4,74 %	8,19 %	6,68 %
2	Baramulti Suksessarana Tbk	BSSR	12,05 %	-7,20 %	12,68 %	27,25 %	11,88 %

⁵ Robert C. Higgins, Jennifer L. Koski, and Todd Mitton, *Analysis For Financial Management*, 12 ed (New York: Mc Graw Hill Education, 2019), h. 214.

⁶ Taghi Guliyev and Murad Muzaffarov, “Deciphering Sustainable Growth : The Influence of Corporate Financial Metrics on SGR and Stock Returns,” *WSB Journal of Business and Finance* 58, no. 1 (2024): 114–21.

⁷ Stephen A. Ross, Randolph W. Westerfield, and Bradford D. Jordan, *Essentials Of Corporate Finance*, 10 ed (New York: Mc Graw Hill Education, 2020), h. 70.

No	Nama Emiten	Kode Emiten	2021	2022	2023	2024	2025
3	Golden Energy Mines Tbk	GEMS	6.15 %	91,58 %	2,91 %	-3,88 %	29,23 %
4	Indo Tambangraya Megah Tbk.	ITMG	13,64 %	27,43 %	10,82 %	7,51 %	4,25 %
5	Resource Alam Indonesia Tbk.	KKGI	27,21 %	35,81 %	18,19 %	11,40 %	1,21 %

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan data pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa *sustainable growth rate* (SGR) perusahaan sampel mengalami fluktuasi selama periode 2021–2025. Secara umum, sebagian besar perusahaan mencatat peningkatan SGR pada tahun 2022, kemudian mengalami penurunan pada tahun-tahun berikutnya, meskipun terdapat beberapa perusahaan yang kembali mengalami peningkatan pada tahun tertentu. Pada PT Alamtri Resources Indonesia Tbk (ADRO), SGR meningkat signifikan dari 7,54% pada tahun 2021 menjadi 35,21% pada tahun 2022. Namun, pada tahun 2023 mengalami penurunan tajam menjadi 4,74%, kemudian meningkat kembali menjadi 8,19% pada tahun 2024, sebelum kembali menurun menjadi 6,68% pada tahun 2025. Pada PT Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR), SGR berfluktuasi cukup tajam. Pada tahun 2021 sebesar 12,05%, kemudian menurun hingga mencapai -7,20% pada tahun 2022. Selanjutnya SGR meningkat menjadi 12,68% pada tahun 2023 dan kembali meningkat menjadi 27,25% pada tahun 2024, sebelum turun menjadi 11,88% pada tahun 2025. Pada PT Golden Energy Mines Tbk (GEMS), SGR meningkat dari 6,15% pada tahun 2021 menjadi 91,58% pada tahun 2022. Namun, pada tahun 2023 menurun menjadi 2,91% dan kembali menurun hingga mencapai -3,88% pada tahun 2024. Pada tahun 2025 perusahaan

berhasil mencatat peningkatan yang sangat signifikan menjadi 29,23%. Pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG), SGR meningkat dari 13,64% pada tahun 2021 menjadi 27,43% pada tahun 2022. Namun, pada tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 10,82%, kemudian kembali menurun menjadi 7,51% pada tahun 2024 dan 4,25% pada tahun 2025. Selanjutnya, PT Resource Alam Indonesia Tbk (KKGI) menunjukkan nilai SGR yang relatif tinggi dibandingkan perusahaan lainnya. Pada tahun 2021 sebesar 27,21%, kemudian meningkat menjadi 35,81% pada tahun 2022. Namun, pada tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 18,19%, kembali menurun menjadi 11,40% pada tahun 2024, dan terus menurun hingga 1,21% pada tahun 2025.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *sustainable growth rate*, salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *sustainable growth rate* adalah *intellectual capital* (IC). *Intellectual capital* adalah kepemilikan pengetahuan dan pengalaman, keahlian profesional, keterampilan, hubungan yang baik, serta kapasitas teknologi yang apabila dimanfaatkan secara efektif dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi organisasi.⁸ IC yang terdiri dari *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital* mampu meningkatkan efisiensi dan mendorong inovasi berkelanjutan dalam organisasi.⁹ Dalam *resource-based view* (RBV) theory, perusahaan yang memiliki aset unik dan khas lebih mampu mempertahankan keunggulan kompetitif berkelanjutan.

⁸ Langa Esmael Karem, "A Review of *Intellectual capital* Measurement and Reporting," *British Journal of Interdisciplinary Research* 1, no. 1 (2024): h. 52.

⁹ Nick Bontis and Christopher K Bart, "*Intellectual capital*: Modelling *Intellectual capital*-Papers from the 6th World Congress on *Intellectual capital*," *Journal of Intellectual capital* 4, no. 3 (2003): h. 333-334, www.emeraldinsight.com.

Intellectual capital (IC) sebagai aset strategis berperan dalam mendorong inovasi dan kinerja perusahaan.¹⁰ Kondisi ini menunjukkan bahwa IC berpengaruh terhadap *sustainable growth rate* karena mendukung kemampuan perusahaan dalam mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan. *Intellectual capital* diukur menggunakan *value added intellectual coefficient* (VAIC).¹¹ VAIC menunjukkan tingkat efektivitas perusahaan dalam mengelola dan menciptakan nilai tambah dari sumber daya intelektual yang dimiliki.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Febriyani dan Kusumawardhani, *intellectual capital* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainable growth rate*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu mengelola dan memanfaatkan *intellectual capital* secara optimal akan lebih efektif dalam menciptakan nilai tambah, meningkatkan kinerja operasional, serta memperkuat daya saing. Dengan demikian, pengelolaan *intellectual capital* yang baik berkontribusi dalam menjaga stabilitas dan *sustainable growth rate* perusahaan dalam jangka panjang.¹² Namun hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Florensia *et al.* yang menunjukkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap *sustainable growth rate*. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengukuran menggunakan metode *value added intellectual*

¹⁰ Jian Xu *et al.*, “*Intellectual capital, Technological Innovation and Firm Performance: Evidence from China’s Manufacturing Sector*,” *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 19 (2019): h. 2.

¹¹ Ivonne Agustina Boediono and Herlina Lusmeida, “Pengaruh *Intellectual capital* Dan Corporate Governance Terhadap Corporate Sustainable Growth,” *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)* 3, no. 4 (May 30, 2022): h. 756-757, <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i4.1486>.

¹² Stevania Febriyani and Indra Kusumawardhani, “Pengaruh *Intellectual capital* Dan Good Corporate Governance Terhadap *Sustainable growth rate*,” *Buletin Studi Ekonomi* 30, no. 02 (2025): h. 175.

coefficient (VAIC) yang berbasis moneter belum sepenuhnya mampu mencerminkan kualitas pengetahuan, inovasi, dan aspek non-finansial lainnya. Akibatnya, kontribusi *intellectual capital* terhadap *sustainable growth rate* belum terlihat secara nyata.¹³

Faktor kedua yang mempengaruhi *sustainable growth rate* adalah *green innovation* (GI). *Green innovation* merupakan inovasi yang mencakup aspek produk, proses, maupun organisasi yang memiliki dampak langsung serta berkontribusi signifikan dalam mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.¹⁴ *Green innovation* beserta dimensinya berkontribusi terhadap kinerja keberlanjutan perusahaan dalam aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial.¹⁵ Kinerja tersebut mendorong peningkatan pertumbuhan berkelanjutan, sehingga *green innovation* (GI) berpengaruh terhadap *sustainable growth rate* (SGR). Hal ini sejalan dengan perspektif *resource-based view* (RBV) *theory*, menegaskan bahwa perusahaan yang mampu mengelola sumber daya strategis yang bernilai dan sulit ditiru cenderung lebih mampu mempertahankan keunggulan kompetitif secara berkelanjutan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Liao *et al.*, *green innovation* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainable growth rate*.

¹³ Elvina Florensia, Cliff Kohardinata, and Kazia Laturette, "Pengaruh *Intellectual capital* Terhadap *Sustainable growth rate* Di Masa Pandemi COVID-19 Pada Sektor Perbankan Dan Jasa Keuangan Lainnya," *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa* 11, no. 1 (2022): h. 43-45.

¹⁴ Kurniawati and Widiyana, "Dampak *Green Intellectual capital* Terhadap *Green innovation* Dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan," *Jurnal Aplikasi Akuntansi* 8, no. 2 (2024): h. 524.

¹⁵ Yehia Elzek, Hebatallah Gaafar, and Hamida Abdelsamie, "The Impact of *Green innovation* on Sustainability Performance in Travel Agencies and Hotels: The Moderating Role of Environmental Commitment," *International Journal of Hospitality and Tourism Systems* 14, no. 2 (2021): h. 20-21.

Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan output *green innovation* mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan sumber daya, memperkuat daya saing perusahaan, serta mendukung keberlanjutan kinerja usaha. Dengan demikian, *green innovation* memegang peranan penting dalam memperkuat kemampuan perusahaan dalam mencapai *sustainable growth rate* yang berkelanjutan.¹⁶ Namun hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Almushaly dan Dewi, *green innovation* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *sustainable growth rate*. Hal ini disebabkan karena penerapan *green innovation* membutuhkan investasi awal yang besar serta perubahan pada model dan proses bisnis perusahaan. Selain itu, *green innovation* memerlukan waktu yang relatif panjang untuk memberikan manfaat ekonomi sehingga dapat menekan kinerja keuangan dan menghambat *sustainable growth rate* perusahaan.¹⁷

Faktor ketiga yang mempengaruhi *sustainable growth rate* adalah *leverage*. *Leverage* merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam struktur pendanaannya serta mencerminkan tingkat risiko dan kesehatan keuangan perusahaan.¹⁸ Dalam perspektif *trade-off theory*, perusahaan menentukan tingkat *leverage* yang optimal dengan mempertimbangkan manfaat penggunaan utang dan risiko

¹⁶ Yu Liao *et al.*, "Assessing the Impact of *Green innovation* on Corporate Sustainable Development," *Frontiers in Energy Research* 9 (2022): h. 7-8.

¹⁷ Fadhilah Nuraini Almushaly and Risa Nurmala Dewi, "Pengaruh Inovasi Hijau Dan Akuntansi Manajemen Lingkungan Terhadap Pertumbuhan Berkelanjutan," *Journal on Education* 7, no. 2 (2025): h. 11974, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v7i2.8316>.

¹⁸ Siti Kulsum, Gatot Nazir Ahmad, and IGKA Ulupul, "The Effect of Profitability, *Leverage*, Liquidity, and Company Size on Sustainability Report Disclosure with Corporate Governance as a Moderating Variable in Energy Sector Companies in 2019-2023," *International Journal of Social Discussion* 2, no. 2 (2025): h. 96-100.

keuangan yang mungkin timbul. Penggunaan *leverage* dapat memberikan tambahan sumber pendanaan bagi perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional dan ekspansi usaha. Dalam kaitannya dengan *sustainable growth rate* (SGR), *leverage* yang dikelola secara optimal dapat membantu perusahaan memperoleh dana untuk mendukung investasi dan pengembangan usaha sehingga dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam mencapai *sustainable growth rate*.¹⁹ Dalam penelitian ini, *leverage* diukur menggunakan *debt-to-equity ratio* (DER), yaitu rasio yang menggambarkan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas perusahaan.²⁰

Berdasarkan penelitian Indarti *et al.* yang menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainable growth rate*. Hal ini disebabkan karena penggunaan dana pinjaman jangka panjang mampu dimanfaatkan perusahaan untuk membiayai aset produktif, meningkatkan kapasitas produksi, serta melakukan ekspansi pasar. Pemanfaatan *leverage* yang efektif memungkinkan perusahaan meningkatkan pendapatan dan mempertahankan pertumbuhan usaha secara berkelanjutan, sehingga mendorong tercapainya *sustainable growth rate* yang lebih tinggi.²¹ Namun hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Amini dan Yulianti yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan

¹⁹ Kusuma Indawati Halim, "The Effect of Retention, Debt to Equity Ratio, and Current Ratio on Company *Sustainable growth rate*," *InFestasi* 20, no. 2 (2024): h. 109.

²⁰ Petra Felisita Anu Pede and Saur C Simamora, "Pengaruh Return on Assets Dan Debt to Equity Ratio Terhadap *Sustainable growth rate* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019," *JIMEN Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen* 1, no. 2 (2021): h. 15.

²¹ Indarti, Ika Berty Apriliyani, and Dini Onasis, "Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Dan Asset Turn Over Terhadap *Sustainable growth rate* Terhadap Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019," *Jurnal Akuntansi Kompetif* 4, no. 3 (2021): h. 301-302.

terhadap *sustainable growth rate*. Hal ini disebabkan karena penggunaan utang bukan merupakan faktor utama dalam mendorong pertumbuhan perusahaan yang berkelanjutan. Perusahaan cenderung lebih memprioritaskan pengelolaan operasional dan pemanfaatan sumber daya internal dalam menjaga keberlanjutan pertumbuhan, sehingga tingkat *leverage* yang dimiliki tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap *sustainable growth rate*.²²

Berdasarkan uraian tersebut, masih terdapat *research gap* yang perlu dikaji lebih lanjut. Penelitian terdahulu mengenai pengaruh *intellectual capital*, *green innovation*, dan *leverage* terhadap *sustainable growth rate* menunjukkan hasil yang belum konsisten serta masih terbatas pada selain sektor energi dan pertambangan. Selain itu, kajian pada perusahaan sektor energi dan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) masih relatif minim. Perbedaan karakteristik industri, tingkat risiko usaha, dan tekanan keberlanjutan diduga memengaruhi hubungan antarvariabel, sehingga penelitian ini perlu dilakukan untuk memperoleh bukti empiris yang lebih komprehensif pada tahun 2021–2025.

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2021–2025. Pemilihan ISSI didasarkan pada posisi Indonesia sebagai negara dengan populasi muslim terbesar di dunia yang memiliki potensi besar dalam pengembangan industri

²² Aulia Fadhillah Amini and Retno Yulianti, “Analisis Pengaruh ESG, *Leverage* Dan Asset Efficiency Terhadap *Sustainable growth rate* (Studi Empiris Pada Sub Sektor Consumer Non-Cyclicals Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023),” *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* 9, no. 1 (April 30, 2025): h. 3555-3556, <https://doi.org/10.31955/mea.v9i1.5599>.

dan investasi keuangan syariah. Kondisi tersebut diharapkan dapat mendorong pertumbuhan pasar modal syariah di Indonesia dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, berikut disajikan grafik perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2021–2025.



Sumber: [Otoritas Jasa Keuangan](#)

Gambar 1.1
Grafik Perkembangan Indeks Saham
Syariah Indonesia Tahun 2021-2025

Berdasarkan Gambar 1.1 Grafik Perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2021–2025 yang bersumber dari Otoritas Jasa Keuangan, terlihat bahwa kapitalisasi pasar Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2021, kapitalisasi pasar ISSI tercatat sebesar Rp3.983.652,80 miliar, kemudian meningkat pada tahun 2022 menjadi Rp4.786.015,74 miliar. Selanjutnya, pada tahun 2023 kapitalisasi pasar ISSI kembali mengalami peningkatan menjadi Rp6.145.957,92 miliar, dan pada tahun 2024 meningkat menjadi Rp6.825.306,13 miliar. Dan pada tahun 2025, kapitalisasi pasar ISSI kembali meningkat hingga mencapai Rp8.971.683,58 miliar. Secara keseluruhan, grafik

tersebut menunjukkan tren pertumbuhan yang positif, yang mengindikasikan bahwa perkembangan pasar modal syariah di Indonesia semakin pesat dan mampu menarik minat investor. Tren peningkatan yang berkelanjutan tersebut juga mencerminkan bahwa pasar modal syariah di Indonesia memiliki kinerja yang baik serta potensi pertumbuhan yang besar di masa mendatang. Oleh karena itu, peneliti memilih perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sebagai objek penelitian.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merasa penelitian ini perlu dilakukan, dengan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Intellectual Capital*, *Green Innovation*, Dan *Leverage* Terhadap *Sustainable Growth Rate* Pada Perusahaan Sektor Energi dan Pertambangan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2021-2025”**.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi untuk mencegah pembahasan yang terlalu jauh dalam penelitian dan melenceng dari topik pembahasan, yaitu:

1. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *sustainable growth rate* (SGR) yang diukur menggunakan pengukuran SGR Model Ross, Westerfield, dan Jordan.
2. *Intellectual capital* perusahaan diukur melalui *value added intellectual coefficient* (VAIC).
3. *Green innovation* diukur berdasarkan 4 indikator pengungkapan.

4. *Leverage* perusahaan diukur dengan menggunakan *debt-to-equity ratio* (DER).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat ditarik beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *intellectual capital* terhadap *sustainable growth rate* pada perusahaan sektor energi dan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2021-2025?
2. Bagaimana pengaruh *green innovation* terhadap *sustainable growth rate* pada perusahaan sektor energi dan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2021-2025?
3. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap *sustainable growth rate* pada perusahaan sektor energi dan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2021-2025?
4. Bagaimana *intellectual capital*, *green innovation*, dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap *sustainable growth rate* pada perusahaan sektor energi dan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2021-2025?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap *sustainable growth rate* pada perusahaan sektor energi dan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2021-2025.
2. Untuk mengetahui pengaruh *green innovation* terhadap *sustainable growth rate* pada perusahaan sektor energi dan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2021-2025.
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap *sustainable growth rate* pada perusahaan sektor energi dan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2021-2025.
4. Untuk mengetahui pengaruh simultan *intellectual capital*, *green innovation*, dan *leverage* terhadap *sustainable growth rate* pada perusahaan sektor energi dan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2021-2025.

E. Manfaat Penulisan

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi Strata Satu (S1) Akuntansi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

b. Bagi Mahasiswa dan Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi mahasiswa dan akademisi, khususnya di bidang akuntansi keuangan, akuntansi keberlanjutan, dan akuntansi syariah. Kontribusi tersebut berupa pengayaan literatur empiris mengenai pengaruh *intellectual capital*, *green innovation*, dan *leverage* terhadap *Sustainable growth rate*. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi, bahan perbandingan, serta sumber informasi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *sustainable growth rate* dan kinerja keuangan perusahaan sektor energi dan pertambangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan sektor energi dan pertambangan dalam merumuskan kebijakan strategis yang berkaitan dengan pengelolaan *intellectual capital*, penerapan *green innovation*, serta pengelolaan *leverage* keuangan perusahaan. Dengan demikian, perusahaan diharapkan

mampu meningkatkan *sustainable growth rate* dan menjaga keberlanjutan pertumbuhan usaha dalam jangka panjang.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan tambahan bagi investor dalam menilai kemampuan *sustainable growth rate* perusahaan sektor energi dan pertambangan yang terdaftar di ISSI. Informasi mengenai pengaruh *intellectual capital*, *green innovation*, dan *leverage* terhadap *sustainable growth rate* dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi yang lebih rasional dan sesuai dengan prinsip keberlanjutan.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti melakukannya secara sistematis dan terorganisir dengan saling berkaitan antara bab yang satu dengan bab yang lainnya. Dengan ini setiap bab memiliki acuan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori, tinjauan umum variabel penelitian, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan rumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian, populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional, dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang objek penelitian, deskripsi data, analisis data, pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran, keterbatasan.



UIN IMAM BONJOL
PADANG